

PROFITABILITAS BERBASIS PERPUTARAN MODAL KERJA***PROFITABILITY BASED ON WORKING CAPITAL TURNOVER***

P. Gemini, D. Gemina, E. A. Asmin

¹STIM LPI Makassar

²³Universitas Djuanda

pragemini@gmail.com dwigemina@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of working capital in the form of cash flow, accounts receivable and inventory on profitability (ROA) at PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk which is listening on the Indonesian Stock Exchange. The type of research is associative using documentation techniques. The analysis used is multiple linear regression analysis using the t-test, f test and the coefficient of determination. The result of this research is that simultaneously there is a significant influence between capital (cash turnover, accounts receivable and inventory) with profitability (ROA).

Keywords: *Working Capital, Profitability*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja dalam bentuk perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja (perputaran kas, piutang dan persediaan) dengan profitabilitas (ROA).

Kata Kunci : *Modal Kerja, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dirancang untuk dapat berdiri dalam jangka waktu yang tidak terbatas atau sesuai dengan kemampuan perusahaan tersebut dapat bertahan untuk melangsungkan aktivitas. Untuk itu, manajemen perusahaan harus meningkatkan pencapaian laba atau keuntungan dari tahun ke tahun agar dapat mempertahankan kelangsungan aktivitas perusahaan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap perusahaan dalam melakukan aktivitas usahanya, memerlukan modal kerja untuk menjalankan operasinya sehari-hari, seperti pembayaran beban gaji, pembayaran beban listrik, pembeian bahan baku dan pembayaran hutang yang sewaktu-waktu harus dilunasi.

Untuk itu, perusahaan tidak hanya mengarahkan tujuan mereka pada pemaksimalan keuntungan semata, melainkan harus mencari cara agar modal kerja yang tersedia dapat dikelola untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Terdapat tiga komponen modal kerja kas, piutang yang berasal dari pelanggan dan seluruh persediaan yang ada, yang semuanya dikaitkan dengan peningkatan kinerja perusahaan agar dapat memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Modal kerja yang terlalu banyak dapat menyebabkan adanya dana yang menganggur atau tidak digunakan. Hal ini akan membuat perusahaan mengalami kerugian yang dapat mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas pada perusahaan. Sedangkan kurangnya modal kerja akan membuat perusahaan mengalami kerugian karena peluang untuk memperoleh laba terbatas.

Untuk itu, suatu perusahaan

diharuskan untuk dapat mengelola modal kerjanya yang ada dengan baik, supaya dapat memperoleh keuntungan yang berpengaruh pada penerimaan profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba selama suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat juga dipakai sebagai tolak ukur dalam menilai kesuksesan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya dan juga digunakan sebagai ukuran dalam menilai seberapa besar laba dari modal yang akan diinvestasikan oleh investor.

Rasio ini manafsirkan tingkat efisiensi perusahaan yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan memperkecil biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena berarti kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam memperkecil biaya-biayanya cukup baik. Sedangkan, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kurang baik begitu pula dengan kemampuan menekan biaya-biayanya juga dianggap kurang baik.

Adapun yang menjadi alasan utama mengapa modal kerja penting untuk dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah karena modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan yaitu profitabilitas. Selain itu, modal kerja juga merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan dan juga menjadi pendukung utama operasional

perusahaan.

Dalam dua dekade terakhir, Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *total food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap

kategori bisnisnya. Dalam menjalankan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis (Grup) yang saling melengkapi yaitu: produk konsumen bermerek CBP, Bogasari, Agribisnis dan Distribusi. Berikut ini adalah tabel perkembangan laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2015-2019.

Tabel 1. Perkembangan Data Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Pada Periode 2015 – 2019 (dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Aktiva Lancar	42.816.745	28.985.443	32.515.399	33.272.618	31.403.445
2	Kewajiban Lancar	25.107.538	19.219.441	21.637.763	31.204.102	24.686.862
3	Ekuitas	43.121.593	43.941.423	46.756.724	49.916.800	54.202.488
4	Penjualan Bersih	17.258.058	19.337.607	19.868.522	20.212.005	22.716.361
5	Laba Bersih	3.709.501	5.226.906	5.145.063	4.961.851	5.902.729

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Diakses tanggal 22 Juni 2020)

Tabel 1 tersebut menunjukkan perolehan laba yang tidak stabil dari tahun 2015– 2019. Misalkan pada tahun 2017 dan 2018, laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2019 laba perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini bisa saja diakibatkan karena pengelolaan modal kerja yang kurang baik,

KAJIAN PUSTAKA

Modal Kerja

Praktiknya modal yang dimiliki perusahaan, baik dana pinjaman maupun modal sendiri, dapat digunakan untuk dua hal yaitu untuk keperluan investasi dan dana yang digunakan untuk membiayai modal kerja (Kasmir, 2019). Modal kerja adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai segala aktivitas yang telah direncanakan agar dapat terlaksana dengan baik. Secara umum, modal kerja diartikan sebagai kelebihan aktiva lancar pada hutang

sehingga perlu dianalisis lebih jauh tentang bagaimana keterkaitan antara modal kerja dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(kewajiban) jangka pendek. Modal kerja adalah suatu investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas ataupun sekuritas yang mudah dijual, piutang dan persediaan. Sedangkan modal kerja bersih adalah pengurangan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Profitabilitas

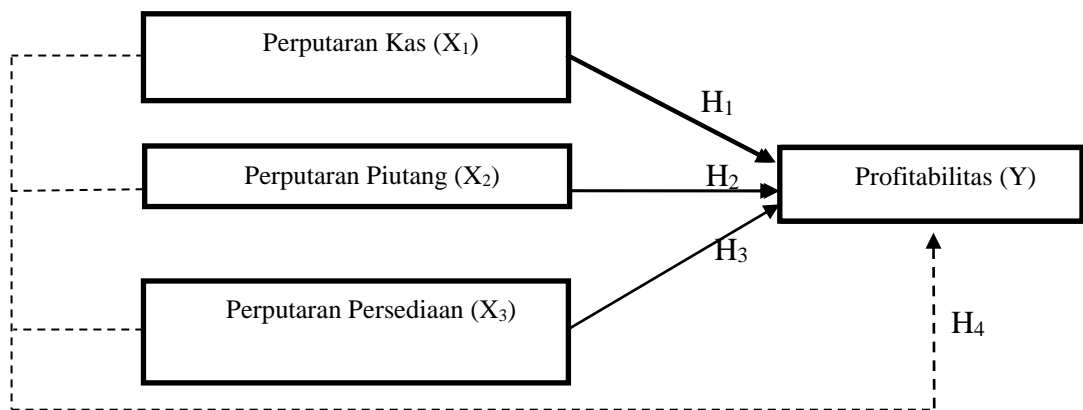
Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan

dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Lebih lanjut Kasmir (2019) mengemukakan bahwa penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan **Kerangka Konsep**

Modal kerja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Elemen modal kerja dapat dijabarkan menjadi perputaran uang tunai (kas), perputaran piutang dan perputaran persediaan. Dimaksud dengan satu putaran operasi adalah jangka waktu yang digunakan untuk mengubah uang tunai menjadi persediaan dan piutang menjadi kas kembali. Pengawasan terhadap sumber dan penggunaan modal kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan yang ingin mempertahankan tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena berarti kemampuan perusahaan dalam

perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan lporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi.

menekan biaya-biayanya dianggap cukup baik. Sebaliknya jika rasio ini turun, maka kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya dianggap kurang baik. Hipotesis mengemukakan dugaan sementara sebagai berikut: H₁: Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas; H₂: Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas; H₃: Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas; H₄: Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas. Agar dapat mengetahui alur pengaruh antar variabel yang akan diteliti berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambar melalui kerangka konsep berikut ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Konsep

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan juga pengaruh antara dua variabel

Sumber Data

Menurut Saban Echdar (2017 : 284) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Sumber data penelitian ini adalah dari arsip perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan diakses tanggal 5 Agustus 2020.

Populasi dan Sampel

Menurut Saban Echdar (2017) populasi diartikan sebagai kumpulan objek penelitian dari mana data akan di jaring atau dikumpulkan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode tahun 2015–2019. Sedangkan menurut Saban Echdar (2017) Sampel atau sering juga disebut sebagai contoh adalah wakil dari populasi yang ciri–cirinya akan diungkapkan dan digunakan untuk menaksir ciri–ciri populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan neraca pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode tahun 2015 – 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dokumen–dokumen, catatan–catatan dan laporan yang ada dalam perusahaan. Data keuangan PT.

atau lebih yaitu modal kerja dengan profitabilitas. Penelitian ini dilakukan di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Di pojok Bursa Efek Indonesia, dengan mengakses website www.idx.co.id periode 2015 – 2019.

Indofood Sukses Makmur, Tbk periode tahun 2015–2019, yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Data

Menurut Misbahuddin (2016) teknik analisis kualitatif adalah teknik penganalisaan yang menggunakan pendeskripsian hasil penelitian, yaitu berbentuk gambaran-gambaran atau uraian-uraian sesuai dengan data yang ada ditambahkan dengan penggunaan teknik statistik deskriptif. Sedangkan teknik kuantitatif menurut Misbahuddin (2016) adalah teknik penganalisaan dengan menggunakan model-model matematik (misalnya fungsi bivariat), model statistik, ekonometrik dan sebagainya dalam bentuk rumus-rumus tertentu. Penggunaan teknik kuantitatif dengan model statistik dapat berbentuk sebagai analisis hubungan, analisis komparatif dan analisis deskriptif.

Teknik Analisis

Teknik analisis digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif statistik yaitu metode analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS tipe 2.0 sebagai alat bantu menghitung. Analisis regresi linear berganda menurut Misbahuddin (2016) adalah analisis regresi linear dimana variabel terikatnya (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (Variabel X). Melakukan uji asumsi klasik dengan uji normalitas menurut Ghozali (2016) adalah untuk mengetahui apakah masing–masing variabel berdistribusi

normal atau tidak; uji multikolinieritas menurut Ghozali (2016) adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel–variabel bebas. Pengujian hipotesis uji t dan uji F, koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Deskripsi Hasil Penelitian

Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang berbentuk tahunan atau laporan keuangan tahunan selama kurun waktu 5 tahun (2015- 2019) sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 1 Januari sampai 31 Desember 2015.
2. Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Indofood
3. Sukses Makmur Tbk pada periode 1 Januari sampai 31 Desember 2016.

Data keuangan yang ada akan diolah untuk mengetahui berapa pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas, seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap

4. Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 1 Januari sampai 31 Desember 2017.
5. Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 1 Januari sampai 31 Desember 2018.
6. Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 1 Januari sampai 31 Desember 2019.

profitabilitas, serta seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus ROA.

Perputaran Kas

Perputaran kas menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode melalui penjualan. Dengan kata lain, perputaran kas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus

kas. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Penjualan bersih yang dimaksud adalah penjualan bersih perusahaan dalam satu tahun, dan rata–rata kas adalah hasil dari pembagian saldo kas pada awal periode ditambah saldo kas di akhir periode perusahaan. Berikut adalah rata–rata kas PT. Indofood pada periode 2015 – 2019.

Tabel 2. Rata – Rata Kas PT. Indofood Periode 2015 – 2019

No	Tahun	Saldo Kas Awal	Saldo Kas Akhir	Rata – Rata Kas
1.	2015	Rp14.157.041	Rp12.962.041	Rp13.559.541
2.	2016	Rp12.962.041	Rp13.362.236	Rp13.162.138,5
3.	2017	Rp13.362.236	Rp13.689.998	Rp13.526.117
4.	2018	Rp13.689.998	Rp8.786.237	Rp11.238.117,5
5.	2019	Rp8.786.237	Rp13.726.510	Rp11.256.373,5

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Diakses 5 Agustus 2020)

Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi apabila kas yang tersedia cukup banyak berarti bahwa tingkat perputaran kas dalam perusahaan tergolong rendah dan menandakan adanya kas yang berlebih. Sedangkan,

jika kas yang tersedia relatif sedikit hal itu menandakan bahwa perputaran kas dalam perusahaan tinggi sehingga perusahaan dapat untung. Berikut adalah perhitungan perputaran kas pada PT. Indofood periode 2015–2019 :

Tabel 3. Perputaran Kas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Penjualan	Rata – rata Kas	Perputaran Kas (Kali)
1.	2015	Rp 17.258.058	Rp13.559.541	1.27
2.	2016	Rp19.428.440	Rp13.162.138,5	1.47
3.	2017	Rp19.868.522	Rp13.526.117	1.46
4.	2018	Rp20.212.005	Rp11.238.117,5	1.79
5.	2019	Rp22.716.361	Rp11.256.373,5	2.01

Sumber data : Bursa Efek Indonesia (Diakses 5 Agustus 2020)

Dari Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa perputaran kas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2015–2019 dalam bentuk laporan tahunan cukup baik, dapat dilihat pada tahun 2016 perputaran kas PT. Indofood mengalami kenaikan sebesar 0.20 kali jika dibandingkan dengan tahun 2015, sehingga perputaran kas pada tahun 2016 menjadi 0.47 kali. Selanjutnya pada tahun 2017 perputaran kas sedikit turun yaitu hanya sebesar 0.01 kali bila dibandingkan dengan tahun 2016, sehingga perputaran kas pada tahun 2017 menjadi 1.46 kali. Kemudian pada tahun 2018 perputaran kas naik sebesar 0.33 kali bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017, sehingga perputaran kas pada tahun 2018 menjadi 1.79 kali. Selanjutnya pada tahun 2019 perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 0.22 apabila dibandingkan dengan tahun 2018, sehingga perputaran kas pada tahun 2019 menjadi 2.01 kali.

perputaran kas pada PT. Indofood mengalami kenaikan yang paling besar pada tahun 2018 dengan tingkat penjualan sebesar Rp 20.212.005 dan rata-rata kas sebesar Rp11.238.117,5.

Mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0.01 kali dengan tingkat penjualan Rp 19.868.522 dan rata-rata kas Rp. 13.526.117.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih utangnya dalam suatu periode. Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang yang rendah menunjukkan efisiensi penagihan yang buruk selama periode tersebut karena lamanya penagihan dilakukan. Tingkat perputaran piutang juga dipengaruhi oleh syarat pembayaran yang ditentukan perusahaan. Semakin besar perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik karena ini mengartikan bahwa penagihan piutang dapat dilakukan dengan cepat atau tepat waktu. Selain itu, dengan adanya perputaran piutang maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli dan juga potensial membayar piutangnya.

Berikut ini adalah perhitungan rata-rata piutang PT. Indofood dari tahun 2015 – 2019:

Tabel 4. Rata – Rata Piutang PT. Indofood Periode 2015 – 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata – rata Piutang
1.	2015	Rp4.358.424	Rp5.116.610	Rp4.737.517
2.	2016	Rp5.116.610	Rp5.204.517	Rp5.160.563,5
No	Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata – rata Piutang
3.	2017	Rp5.204.517	Rp6.852.885	Rp6.028.701
4.	2018	Rp6.852.885	Rp6.572.676	Rp6.712.780,5
5.	2019	Rp6.572.676	Rp5.964.410	Rp6.268.543

Sumber data : Bursa Efek Indonesia (Diakses 5 Agustus 2020)

Berikut ini adalah tabel perputaran piutang PT. Indofood periode tahun 2015 – 2019 :

Tabel 5. Perputaran Piutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015- 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Penjualan	Rata – Rata Piutang	Perputaran Piutang (Kali)
1.	2015	Rp17.258.058	Rp4.737.517	3.64
2.	2016	Rp19.428.440	Rp5.160.563,5	3.76
3.	2017	Rp19.868.522	Rp6.028.701	3.29
4.	2018	Rp20.212.005	Rp6.712.780,5	3.01
5.	2019	Rp22.716.361	Rp6.268.543	3.62

Sumber data : Bursa Efek Indonesia (diakses 5 Agustus 2020)

Dari Tabel 5 tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil perputaran piutang dari PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada periode tahun 2015 –2019 berfluktuatif. Dapat kita lihat bahwa pada tahun 2016 perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 0.12 kali bila dibandingkan dengan tahun 2015, sehingga perputaran piutang pada tahun 2016 menjadi 3.76 kali. Selanjutnya pada tahun 2017 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 0.47 kali bila dibandingkan dengan tahun 2016 sehingga perputaran piutang menjadi 3.29 kali. Kemudian pada tahun 2018 perputaran piutang kembali mengalami penurunan sebesar 0.28 kali sehingga perputaran piutang pada tahun 2018 menjadi 3.01 kali. Dan pada tahun 2019 perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 0.61 kali apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga perputaran piutang pada tahun 2019 menjadi 3.62 kali.

Perputaran piutang paling tinggi

terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 3.76 kali dengan tingkat penjualan sebesar Rp19.428.440 dan rata-rata piutang sebesar Rp 5.160.563,5. Hal ini dapat diartikan bahwa modal yang ditanamkan dalam investasi semakin kecil, sebab dana yang ditanamkan dalam piutang semakin cepat menjadi uang kas kembali.

Sedangkan pada tahun 2018 perputaran piutang terbilang rendah apabila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain yaitu sebesar 3, 01 kali, dengan tingkat penjualan sebesar Rp 20.212.005 dan rata-rata piutang sebesar Rp6.712.780,5. Ini dapat diartikan bahwa modal yang ditanamkan dalam bentuk investasi bertambah, karena dana yang ditanamkan dalam bentuk piutang membutuhkan waktu yang tidak sebentar (lama) untuk kembali menjadi uang kas sehingga operasional perusahaan dapat terganggu. Hal ini juga dapat mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

Perputaran Persediaan

Inventory turnover ratio atau rasio perputaran persediaan merupakan sebuah rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif dari persediaan yang dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio perputaran persediaan ini mengukur rata-rata persediaan “diputar” atau “dijual” selama suatu periode. Dengan kata lain perputaran persediaan mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun yang bersangkutan. Terdapat dua komponen utama dalam perputaran persediaan yaitu pembelian barang dan penjualan. Jika jumlah barang yang dibeli banyak maka jumlah persediaannya besar, maka perusahaan harus berusaha untuk menjualnya dalam jumlah yang besar juga untuk meningkatkan kinerja perputaran persediaan perusahaan. Rata-rata persediaan atau *average inventory* dihitung dengan cara menambahkan persediaan awal dan persediaan akhir dan kemudian

membaginya menjadi 2.13 kali.

perputaran persediaan paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 2.41 kali dengan penjualan sebesar Rp19.428.440 dan rata-rata persediaan sebesar Rp8.048.590,5. Apabila tingkat perputaran persediaan tinggi atau mengalami kenaikan maka tingkat kerugian perusahaan yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen dapat diperkecil, disamping itu untuk menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan yang ada. Sedangkan perputaran persediaan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 1,8 kali. Dengan tingkat penjualan sebesar Rp20.212.005 dan rata-rata persediaan sebesar Rp10.667.568,5. Hal ini bisa membuat perusahaan tidak mendapatkan laba atau mengalami kerugian karena jumlah persediaan barang masih banyak, hal ini bisa membuat perusahaan mengeluarkan biaya lebih untuk ongkos penyimpanan dan pemeliharaan persediaan tersebut.

Kondisi Return On Asset

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari sumber daya ekonomi atau aset yang dimiliki. Secara

sederhana, ROA dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Berikut ini adalah tabel perhitungan ROA PT. Indofood periode tahun 2015 – 2019.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Return On Asset PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015- 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	EAT	Total Asset	ROA (%)
1.	2015	Rp3.709.501	Rp91.831.526	4.03
2.	2016	Rp5.226.906	Rp82.174.515	6.40
3.	2017	Rp5.145.063	Rp87.939.488	5.85
4.	2018	Rp4.961.851	Rp96.537.796	5.13
5.	2019	Rp5.902.729	Rp96.198.559	6.13

Sumber data : Bursa Efek Indonesia (Diakses 5 Agustus 2020)

Dari Tabel 6 bahwa profitabilitas PT. Indofood yang dihitung dengan menggunakan *return on asset* (ROA) pada periode tahun 2015–2019 berfluktuasi. Hal ini dapat terlihat pada tahun 2016 ROA PT. Indofood mengalami kenaikan sebesar 2.37 % bila dibandingkan dengan tahun 2015, sehingga ROA pada tahun 2016 menjadi 6.40%. Kemudian pada tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar 0.55% dari tahun sebelumnya, sehingga ROA pada tahun 2017 menjadi 5.85%. Selanjutnya pada tahun 2018 ROA PT. Indofood kembali mengalami penurunan sebesar 0.72% dari tahun 2017, sehingga ROA pada tahun 2018 menjadi 5.13%. Dan terakhir pada tahun 2019 ROA mengalami kenaikan sebesar 1% dari tahun sebelumnya sehingga ROA PT. Indofood pada tahun 2019 menjadi 6.13%.

Jadi tingkat ROA PT. Indofood paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,40%, dengan EAT sebesar Rp5.226.906 dan total aset sebesar Rp82.174.515. Ini berarti bahwa kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba bersih lebih baik

dari pada tahun – tahun lainnya. Sedangkan pada tahun 2018 profitabilitas (ROA) perusahaan paling rendah yaitu sebesar 5,13%. Dengan EAT sebesar Rp4.961.851 dan total aset sebesar Rp96.537.796. Hal ini berarti kemampuan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih sedang menurun apabila dibandingkan dengan tahun–tahun yang lain. Apabila *return on asset* perusahaan berfluktuasi, itu menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam hal meningkatkan kinerja untuk memperoleh laba bersih belum stabil.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Tujuan dari analisis linear berganda adalah untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel independet (variabel independent lebih dari satu) terhadap variabel dependent. Penelitian ini dilakukan di PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada periode 2015 – 2019. Selanjutnya data yang ada kemudian diolah dengan bantuan program SPSS versi 20.

Uji Variabel Secara Simultan

Tujuan dari pengujian variabel independent secara simultan atau

adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama–sama terhadap variabel dependent.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.622	3	1.207	236.834	.048 _b
Residual	.005	1	.005		
Total	3.627	4			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2020

Sedangkan untuk nilai F_{tabel} dapat dihitung sebagai berikut :

$$f_{tabel} = k ; n - k$$

$$= 3 ; 5 - 3$$

$$= 3; 2 = 9.55$$

Dimana : n = jumlah sampel (5 tahun)

k = jumlah variabel
independent

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{tabel} dengan nilai $F_{3;2} = 9.55$ (berdasarkan nilai tabel statistik F dengan $N_2 = 3$ dan $N_1 = 2$)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas di PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan melihat hasil pengujian variabel independent secara simultan dengan variabel dependent. Pengujian H_0 dan H_4 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Perputaran kas, piutang dan persediaan secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

H_4 : Perputaran kas, piutang dan persediaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} serta melihat nilai signifikansinya. Dimana jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, ini mengartikan bahwa perputaran kas, piutang dan persediaan secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, artinya secara simultan perputaran kas, piutang dan persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diatas maka dapat dilihat bahwa f_{hitung} variabel perputaran persediaan adalah 236.834 dan F_{tabel} adalah 9.55, untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Pengujian hipotesis untuk menunjukkan tingkat signifikansi variabel perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap ROA adalah 0,048 yakni lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, piutang dan persediaan secara simultan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, piutang dan persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga H_4 dapat dibuktikan dengan hasil H_4 diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi adalah analisis untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel bebas yang saling berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari koefisien korelasi parsial

yang paling besar. Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel dependent dalam menjelaskan variabel independennya. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Koefisien Daterminasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.999	.994	.07140	3.505

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang
 b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2020

Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai koefisien determinasinya (R²) = 0.999. Hal ini berarti bahwa secara simultan modal kerja dalam bentuk perputaran kas, piutang dan persediaan memberikan pengaruh sebesar 99% terhadap profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan *Return on asset* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Adapun sisanya 1%

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang ada, maka simpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Perputaran kas secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.030. Hal ini berarti bahwa apabila perputaran kas mengalami kenaikan maka profitabilitas juga kemungkinan akan naik; 2) Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ini berarti bahwa besar kecilnya perputaran piutang tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA); 3) Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek

merupakan sumbangan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Sesuai dengan hasil penelitian dilakukan oleh Wiyono, dkk (2022). secara simultan menunjukkan bahwa variable perputaran kas, struktur modal (DER), perputaran persediaan, asset growth dan total asset turnover (TATO)berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA)

Indonesia. Hal ini berarti bahwa jika perputaran persediaan meningkat maka profitabilitas yang diukur dengan ROA juga akan mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena apabila persediaan berputar dengan cepat maka penjualan akan meningkat dan pemasukan perusahaan akan semakin banyak; 4) Secara simultan Perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa apabila perputaran kas, piutang dan persediaan mengalami kenaikan atau penurunan secara bersama-sama maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). sedangkan implikasinya: a) Diharapkan PT. Indofood dapat mempertahankan bahkan meningkatkan perputaran kas dan persediaannya; b) Diharapkan PT. Indofood dapat mencari cara agar perputaran piutang juga dapat meningkat; c) Untuk para peneliti yang akan mengadakan penelitian selanjutnya

diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang beragam dari berbagai perusahaan yang ada

di BEI agar dapat memperjelas dan memperluas pengaruh variable terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2007). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE
- Bambang Riyanto. (2011). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : YBPFE UGM
- Djarwanto. (2011). *Pokok – Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE
- Dokumen. (2017). *Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Job Description*. <https://text-id.123dok.com/document/ozln9lp6q-struktur-organisasi-pt-indofood-sukses-makmur-tbk-job-description.html>. 10 September 2020
- Gendro Wiyono, Ratih Kusumawardhani, Jihan Nafi'ah. (2022). *Pengaruh Perputaran Kas, Struktur Modal, Perputaran Persediaan, Asset Growth dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2019*. Journal. Reslaj: Religion Education Social LaaRoiba Vol 4, No. 5, Hal 1146-1162. Diakses 7 November 2022.
- Harahap, Sofyan Syarif. (2004). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- I Made Sudana. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga
- Imam Ghozali (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan Ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Irham Fahmi. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal*. Bandung. Alfabeta
- Jumingan. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Jumingan. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- K. R. Subramanyam dan Jhon J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. (2008). *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga. Jakarta : Rajawali
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua Belas. Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- LPPM STIA Said Perintah Volume 2, No. 1. Hal. 57-74. <https://stia-saidperintah.e-journal.id/> diakses 11 November 2022
- Lintang Aprilian Nur Asa. (2017) *Struktur Organisasi Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Ruang Lingkup Manajemen Produksi PT Indofood Sukses Makmur Tbk*. <http://riannote.blogspot.com/2017/09/struktur-organisasi-perusahaan-pt.html?m=1>. 10 September 2020
- Mamdun M. Hanafi dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Misbahuddin. (2016). *Metode dan Teknik Penyusunan Laporan Penelitian*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Munawir. (2008). *Analisa Laporan*

- Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Ke 13. Yogyakarta : Liberty
- Nuriyani dan Rachma Zannati. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food dan Beverages Tahun 2012-2016. *urnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.2, No.3, Hal. 422-432.* <https://www.neliti.com/publications/259360>. Diakses 11 November 2020.
- Nyoman Menuh. (2008). Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPN Kamadhuk Denpasar *Forum Manajemen, Vol. 6 No. 1*
- Saban Echdar. (2017). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wiratna Sujarweni,. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru
- Wiratna Sujarweni. (2014). *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- www. idx. co. id (diakses tanggal 5 Agustus 2020).
- Wiwin S. Makatutu Rahma Arsyad. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI